

PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS V DAN VI SDN KASREMAN TULUNGAGUNG

Shinta Choirun Nisyak*¹, Endang Purwaningsih², Agus Marjianto³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: *¹shinta12345@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Tingginya angka kejadian karies gigi perlu penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak. Masalah penelitian ini adalah tingginya angka DMF-T pada siswa kelas V dan VI di SDN Kasreman Tulungagung Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung, yang meliputi pengetahuan tentang pengertian karies gigi dan faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, pengetahuan tentang perawatan karies gigi. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan jumlah responden 32 siswa. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner. Teknik analisis data dengan cara menghitung rata-rata (mean) dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung tentang karies gigi termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Karies Gigi, Siswa

PENDAHULUAN

Masalah utama pada kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi Kesehatan masyarakat ialah karies gigi. Kejadian karies gigi sering dialami oleh semua kalangan di masyarakat. Masalah kejadian karies gigi membutuhkan perawatan yang ideal, khususnya menghindari karies gigi pada anak (WHO, 2020).

Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2016 kondisi kesehatan gigi dan mulut, merupakan penyakit yang mempengaruhi hampir setengah dari total populasi penduduk dunia (3,58 miliar individu) terutama karies gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Masalah gigi berlubang terbesar di Indonesia adalah sebesar 45,3%. Prevalensi karies gigi 73,4% terjadi pada anak usia 10-14 tahun dengan rata-rata indeks DMF-T sebesar 1,8 dan yang memiliki bebas karies sebesar 37,3%. Prevalensi karies gigi 41,4% di Provinsi Jawa Timur terjadi pada anak usia 10-14 tahun dan prevalensi karies gigi 36,25% di Kabupaten Tulungagung terjadi pada anak usia 10-14 tahun berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut masih sangat memprihatinkan khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, peran tenaga Kesehatan sangat diperlukan. Gigi dan mulut bisa menjadi tempat masuknya bakteri dan kuman sehingga dapat menghambat kesehatan organ tubuh lainnya, tetapi masalah tersebut tidak menjadi prioritas bagi individu tertentu. (Abdullah, 2018).

Karies gigi adalah infeksi multifaktorial, khususnya kejadian karies gigi melibatkan berbagai faktor. Berdasarkan hal tersebut, yang membedakan faktor etiologi atau penyebab karies yaitu faktor penyebab penting yang secara langsung mempengaruhi biofilm (lapisan tipis normal pada permukaan gigi yang didapat dari saliva) dan faktor perubahan yang tidak langsung mempengaruhi biofilm. Karies terjadi bukan karena kejadian tunggal, melainkan bisa saja terjadi di penyakit menular, tetapi hal itu dapat disebabkan oleh perkembangan proses yang terjadi sepanjang beberapa kurun waktu yang tidak ditentukan. Ada tiga faktor utama yang berperan penting, yaitu faktor tuan rumah (host), agen (mikroorganisme), substrat (diet) dan faktor waktu. Karies gigi terjadi ketika tiga faktor utama tersedia dan kemudian saling mendukung (Fatmawati, 2016).

Karies gigi pada anak bisa terjadi dari beberapa faktor, seperti faktor di dalam mulut yang langsung berhubungan dengan perjalanan karies gigi, misalnya tingkat kebersihan mulut, susunan gigi pada rahang, morfologi gigi serta struktur gigi. Dengan demikian, ada beberapa faktor luar sebagai faktor pendukung dan penghambat yang secara tidak langsung berhubungan dengan kejadian karies gigi seperti perilaku terhadap Kesehatan gigi, sikap dan pengetahuan, termasuk kebersihan rongga mulut (Rehena dkk, 2020).

Pengetahuan terkait erat dengan pendidikan. Dengan demikian, individu yang memiliki Pendidikan tinggi maka wawasannya juga luas. Kesehatan gigi sangat perlu ditinjau dari sudut Pendidikan, perhatian masyarakat, pengetahuan, lingkungan, dan penanganan Kesehatan gigi termasuk perawatan dan pencegahan. (Ramadhan dkk., 2016)

Klasifikasi tingkat karies gigi dibagi menjadi lima kategori dengan tingkat sangat rendah dengan nilai DMF-T 0,0-1,0, tingkat keparahan rendah dengan nilai DMF-T 1,2-2,6. Tingkat keparahan sedang dengan nilai DMF-T 2,7-4,4. Tingkat keparahan tinggi dengan nilai DMF-T 4,5-6,5, dan tingkat keparahan yang sangat tinggi dengan nilai DMF-T >6,6. WHO menargetkan untuk kedepannya tidak ada yang memiliki DMF-T >3 pada anak usia 12 tahun (WHO dalam Lely, 2017)

Berdasarkan hasil data primer, pemeriksaan, sejumlah 32 siswa kelas V dan VI di SDN Kasreman Tulungagung pada tahun 2021, dianalisis dengan rentan usia 10-12 tahun, dengan hasil data D: 151, M: 1, F: 0. Didapatkan DMF-T = 152 dengan rata-rata sebesar 4,75 bila dibandingkan dengan klasifikasi menurut WHO nilai DMF-T 4,5-6,5 dikategorikan dengan tingkat karies tinggi. Sejalan dengan itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah tingginya angka DMF-T pada siswa kelas V dan VI di SDN Kasreman Tulungagung pada tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan sasaran penelitian yaitu seluruh siswa kelas V dan VI yang berjumlah 32 siswa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan pengisian lembar kuesioner. Teknik analisis Data dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung rata-rata (mean) kemudian dipersentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel .1 Distribusi Jenis Kelamin Responden Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	20	62,5
2.	Perempuan	12	37,5
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas jenis kelamin responden penelitian pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung adalah laki-laki sebesar 62,5%)

Tabel .2 Distribusi Usia Responden Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung

No	Usia	Jumlah	%
1.	10 tahun	3	9
2.	11 tahun	17	53
3.	12 tahun	12	38
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas usia responden penelitian pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung adalah usia 11 tahun sebesar (53%)

Tabel .3 Distribusi kelas Responden Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas V	16
2.	Kelas IV	16
	Jumlah	32

Berdasarkan tabel diatas mayoritas kelas responden penelitian pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung adalah kelas V dan VI masing-masing sebanyak 16 siswa.

2. Karakteristik Orangtua / Wali Responden

Tabel .4 Distribusi Pekerjaan Orangtua / Wali Responden Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Wiraswasta	40	62
2.	Petani	17	27
3.	Karyawan Swasta	1	2
4.	Tidak Bekerja	4	6
4.	PNS	2	3
	Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pekerjaan orangtua / wali responden penelitian pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung adalah wiraswasta sebesar (62%)

Tabel .5 Distribusi Pendidikan Orangtua / Wali Responden Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	14	22
2.	SMP	25	39
3.	SMA	22	34
4.	D3	1	2
5.	S1	2	3
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pendidikan orangtua / wali responden penelitian pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung adalah SMP sebesar (39%)

3. Hasil Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Tabel .6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pengertian Karies Gigi dan Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Karemman Tulungagung Tahun 2022

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang pengertian gigi berlubang	30	93,8	2	6,2	Baik: 76-100%
2.	Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi gigi berlubang	9	28,1	23	71,9	Cukup: 56-75%
3.	Pengetahuan tentang apa saja yang mempengaruhi gigi berlubang	32	100	0	0	Kurang: <56%
4.	Pengetahuan tentang penyebab bila sering mengkonsumsi coklat dan permen	32	100	0	0	(Nursalam, 2020).
Jumlah		103	321,9	25	78,1	Baik
Rata-rata		80,5		19,5		

Sumber: Data Primer

Analisis: Dilihat pada tabel diatas bahwa hampir semua responden menjawab benar (80,5%). Jadi pengetahuan siswa tentang pengertian karies dan faktor yang

mempengaruhi terjadinya karies dalam kriteria baik. Tetapi ada beberapa responden yang tidak mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi gigi berlubang (28,1%).

Tabel .7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Akibat Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung Tahun 2022

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang akibat dari gigi berlubang tidak dibersihkan dan tidak dirawat	22	68,8	10	31,2	Baik: 76-100%
2.	Pengetahuan tentang akibat dari gigi berlubang sudah terasa sakit dan tidak dilakukan perawatan	22	68,8	10	31,2	Cukup: 56-75%
3.	Pengetahuan tentang dampak dari gigi berlubang	27	84,4	5	15,6	Kurang: <56% (Nursalam, 2020).
Jumlah		71	222	25	78	Cukup
Rata-rata		74		26		

Sumber: Data Primer

Analisis: Dilihat pada tabel diatas lebih dari tiga perempat responden menjawab benar (74%). Jadi pengetahuan siswa tentang akibat karies termasuk dalam kriteria cukup. Tetapi ada beberapa responden yang belum mengetahui tentang akibat dari gigi berlubang yang tidak dibersihkan dan tidak dirawat serta akibat dari gigi berlubang yang sudah sakit dan tidak dilakukan perawatan (68,8%).

Tabel .8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Kareman Tulungagung Tahun 2022

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang apa saja yang dilakukan agar gigi tidak berlubang	32	100	0	0	Baik: 76-100%
2.	Pengetahuan tentang kapan waktu yang benar menggosok gigi	32	100	0	0	Cukup: 56-75%

3.	Pengetahuan tentang berapa kali seharusnya menggosok gigi	29	90,6	3	9,4	Kurang: <56% (Nursalam, 2020).
4.	Pengetahuan tentang berapa lama waktu yang tepat untuk menggosok gigi	22	68,8	10	31,2	
5.	Pengetahuan tentang permukaan gigi mana saja yang harus disikat	32	100	0	0	
Jumlah		147	459,4	13	40,6	Baik
Rata-rata		91,9		8,1		

Sumber: Data Primer

Analisis: Dilihat pada tabel diatas bahwa hampir semua responden menjawab benar (91,9%). Jadi pengetahuan siswa tentang pencegahan karies dalam kategori baik. Tetapi ada beberapa responden yang belum mengetahui tentang berapa lama waktu yang tepat untuk menggosok gigi (68,8%).

Tabel .9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Perawatan Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung Tahun 2022

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang berapa bulan sekali periksa gigi	14	43,8	18	56,2	Baik: 76-100%
2.	Pengetahuan tentang apa yang dilakukan untuk mengatasi gigi berlubang	27	84,4	5	15,6	Cukup: 56-75%
3.	Pengetahuan tentang apa yang dilakukan jika gigi berlubang dengan kerusakan yang parah dan tidak dapat dilakukan penambalan	27	84,4	5	15,6	Kurang: <56% (Nursalam, 2020).
Jumlah		68	212,6	28	87,4	Cukup
Rata-rata		70,9		29,1		

Sumber: Data Primer

Analisis: Dapat dilihat pada tabel diatas lebih dari tiga perempat responden menjawab benar (70,9%). Jadi pengetahuan siswa tentang perawatan terjadinya karies termasuk dalam kategori cukup. Tetapi ada beberapa responden yang belum mengetahui tentang berapa bulan sekali periksa gigi (43,8%).

4. Hasil Rekapitulasi dan Analisis Data

Tabel .10 Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI Kasreman Tulungagung Tahun 2022

No	Pengetahuan	Responden Yang Menyatakan Benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies dan faktor yang mempengaruhi terjadinya karies	80,5	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56%
2.	Pengetahuan tentang akibat karies	74	(Nursalam, 2020).
3.	Pengetahuan tentang pencegahan karies	91,9	
4.	Pengetahuan perawatan terjadinya karies	70,9	
	Σ rata-rata	79,3	Baik

Sumber: Data Primer

Analisis: Dari tabel diatas diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung termasuk dalam kriteria baik (79,3%) karena hampir seluruh siswa dari jumlah responden menjawab benar

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI Tentang Pengertian Karies Gigi dan Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi

Dari analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V dan 6 SDN Kasreman Tulungagung tentang pengertian karies gigi dan faktor yang mempengaruhi kejadian karies termasuk dalam kriteria baik. Responden sudah paham tentang apa saja yang mempengaruhi gigi berlubang serta penyebab bila sering mengkonsumsi coklat dan permen. Hal ini disebabkan karena siswa fokus saat penyuluhan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan atau guru

sehingga mereka mengetahui tentang pengertian karies dan faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Khoiriyah dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengertian karies gigi dan faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada siswa didapatkan hasil dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kusuma dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengertian karies dan faktor yang mempengaruhi terjadinya karies pada siswa didapatkan hasil dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini belum dikatakan sejalan karena ketidaksamaan pada kuesioner, serta jumlah sarannya berbeda.

Karies gigi adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi, meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Tarigan, 2016)

Faktor penyebab karies diantaranya kebiasaan makan-makanan kariogenik, pH saliva, plak, perilaku menyikat gigi (frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan Teknik menyikat gigi) menurut Tarigan, (2016). Karies gigi disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans*". Menurut Nainggolan, (2019) Karies gigi banyak terjadi pada siswa karena siswa umumnya akan menyukai jenis makanan yang manis dan lengket, kecenderungan menggosok gigi yang kurang tepat, dan kurangnya kesadaran dalam kedisiplinan menjaga kebersihan gigi dan mulut. menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut kurang baik sehingga prevalensi karies tinggi.

Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian karies gigi dan faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi, namun ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi yaitu plak. Hasil dari penelitian ini dihubungkan dengan teori Tarigan, (2016), yaitu "plak terbentuk dari campuran bahan-bahan air ludah seperti musin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, limfosit, sisa-sisa makanan, serta bakteri karena plak adalah awal terjadinya kerusakan gigi".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik belum tentu sikap dan tindakan sehari-harinya baik, hal ini berkaitan dengan hasil data tingginya angka DMFT pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung. Hal ini disebabkan karena responden fokus pada saat pengarahan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan atau guru. Tetapi siswa tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena tidak tersedianya sarana dan prasarana, seperti tidak mempunyai sikat gigi atau sikat gigi

satu dipakai oleh seluruh anggota keluarga, serta tidak ada dukungan dari orangtua mengingat sosial ekonomi orangtua yang enggan mengajak anak untuk pergi ke pelayanan kesehatan dikarenakan mengeluarkan biaya yang mahal.

Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI Tentang Akibat Karies Gigi

Hasil analisis data, dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung tentang akibat karies gigi dalam kriteria cukup. Sebagian besar responden menjawab secara benar tentang akibat karies gigi. Hal ini dikarenakan belum adanya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh orangtua atau guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Khoiriyah dkk., 2021) didapatkan hasil sebagian besar siswa cukup mengetahui akibat karies gigi. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi rendahnya pengetahuan terhadap kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengakibatkan terjadinya lubang gigi. Hasil penelitian ini sejalan karena pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi termasuk dalam kategori cukup.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Tameon, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang akibat karies gigi pada siswa didapatkan hasil dengan kategori baik. Hasil penelitian ini belum dikatakan sejalan karena ketidaksamaan pada kuesioner serta jumlah sasaran pada penelitian berbeda.

Menurut Sukarsih, (2018), adanya karies gigi menunjukkan terjadinya gangguan kualitas hidup, yang mempengaruhi kualitas hasil belajar anak. Seperti yang dikemukakan (Listriana dkk., 2019) Jika gigi tidak ditangani, kondisinya akan memburuk dan membentuk abses periapikal, granuloma, dan sampai kista gigi. Umumnya kondisi ini disertai dengan rasa sakit pada gigi saat ditekan atau digunakan mengunyah makanan. Demikian juga, infeksi dapat meluas atau menyebar ke berbagai bagian rongga mulut, bahkan sampai ke daerah wajah, kepala atau leher.

Sebagian besar siswa cukup mengetahui akibat karies gigi. Tetapi beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tentang akibat dari gigi berlubang yang tidak dibersihkan dan tidak diobati. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian (Listriana dkk., 2019) Pada tahap awal karies gigi, meskipun tidak menimbulkan keluhan, tetapi harus segera ditangani, karena karies mula-mula terjadi di email. Jika tidak segera dibersihkan dan tidak segera ditambal, karies akan menyebar ke lapisan dentin hingga sampai ke pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menyebabkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati.

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup disebabkan karena tidak adanya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan informasi yang diberikan oleh orangtua siswa ataupun guru serta tidak adanya dorongan dari orang tua. Kesibukkan orangtua yang tidak sempat untuk mengajarkan anak cara menyikat gigi dapat berpengaruh besar terhadap kejadian karies gigi pada anak.

Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI Tentang Pencegahan Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung tentang pencegahan karies gigi dalam kriteria baik. Responden sudah paham tentang apa saja yang dilakukan agar gigi tidak berlubang, kapan waktu yang benar menggosok gigi serta permukaan gigi mana saja yang harus disikat.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian (Tameon, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa didapatkan hasil dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Arba Kartika dkk., 2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa didapatkan hasil dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa tidak tahu tentang pencegahan karies gigi. Hasil penelitian ini belum dikatakan sejalan kemungkinan ketidaksamaan pada kuesioner serta jumlah sasaran pada penelitian berbeda.

Menurut Norfai dan Rahman, (2017) pencegahan gigi berlubang harus dilakukan sejak dini. Sekolah dasar merupakan kesempatan yang optimal untuk melatih kemampuan anak, termasuk diantaranya seperti menyikat gigi. Menurut Suciari dkk., (2017) Kemampuan untuk membersihkan gigi dengan tepat dan benar merupakan faktor penting untuk mencegah gigi berlubang. Keterampilan membersihkan gigi perlu diajarkan dan diterapkan pada anak-anak, terutama pada usia sekolah karena usia tersebut mudah untuk menerima dan menanamkan pengetahuan.

“Menurut Tarigan, (2016) tindakan dalam mencegah terjadinya karies yaitu melakukan pengaturan diet karbohidrat, kontrol plak dengan cara menyikat gigi, memakai pasta fluor, pemilihan sikat gigi yang baik, frekuensi serta lamanya waktu menggosok gigi, kontrol bakteri dengan memakai obat kumur, dan melakukan penutupan fissure sehingga dapat mencegah perkembangan lesi karies fissure pada gigi anak”.

Sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan tentang pencegahan karies gigi. Namun, masih banyak siswa yang belum mengetahui waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Hal ini didukung teori "(Kemenkes RI, 2012) yaitu waktu yang benar menyikat gigi selama 2-3 menit".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan karies gigi, belum tentu sikap dan tindakan sehari-harinya baik, hal ini berkaitan dengan hasil data awal tingginya angka DMFT pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung. Hal ini karena siswa telah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan atau guru serta informasi dari media massa. Contoh media massa yang dapat memberikan informasi tentang kesehatan gigi adalah siaran televisi melalui iklan tentang pencegahan gigi berlubang. Tetapi siswa tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena tidak tersedianya sarana dan prasarana. Contohnya jarak antara rumah ke pelayanan kesehatan yang jauh serta tidak ada dorongan dari orang tua karena orang tua memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan karies.

Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI Tentang Perawatan Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung tentang perawatan gigi berlubang dalam kriteria cukup. Sebagian besar responden menjawab secara benar tentang apa saja yang perlu dilakukan untuk menangani gigi berlubang serta apa yang dilakukan jika gigi berlubang dengan kerusakan parah dan tidak dapat dilakukan penambalan. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh orangtua siswa ataupun guru.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Khoiriyah dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang perawatan karies gigi pada siswa didapatkan hasil dengan kategori baik. Hal ini belum dikatakan sejalan kemungkinan ketidaksamaan pada kuesioner serta jumlah sasaran pada penelitian berbeda.

Menurut Ruminem dkk, (2019) Pengaruh karies gigi pada anak jika dibiarkan akan menyebabkan karies sampai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit mempengaruhi pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga penerimaan asupan nutrisi anak yang sehat akan berkurang dan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak tersebut. Karies gigi yang tidak dirawat juga akan menimbulkan bengkak dan jika tidak dirawat, gigi akan dilakukan pencabutan sebelum waktunya.

Perawatan gigi yang baik sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan pada usia sekolah, karena gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang besar terhadap adanya karies gigi. (Norfai dan Rahman, 2017).

Sebagian siswa hanya memiliki tingkat pengetahuan sebatas tahu dan belum ke dalam tahap aplikasi dikarenakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Namun, beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tentang berapa kali periksa gigi secara rutin ke dokter gigi, hasil penelitian ini didukung teori “(Kemenkes RI, 2012) yaitu periksalah gigi secara teratur 6 bulan sekali”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa memiliki pengetahuan yang cukup disebabkan karena kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh orangtua siswa ataupun guru. Selain itu, disebabkan karena tidak adanya kunjungan rutin dari petugas kesehatan atau program UKGS serta tidak adanya dorongan dari orang tua. Orangtua enggan mengantar anaknya untuk periksa ke dokter gigi atau ke pelayanan kesehatan secara teratur 6 bulan sekali ke dokter gigi karena mengeluarkan biaya.

Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung Tentang Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis dari tujuan khusus secara keseluruhan yaitu pengertian tentang karies gigi dan faktor yang mempengaruhi karies gigi, akibat karies gigi, pencegahan karies gigi, perawatan karies gigi didapatkan bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden menjawab dengan benar tentang pengertian karies gigi dan faktor yang mempengaruhi karies gigi, akibat karies gigi, pencegahan karies gigi serta perawatan karies gigi.

Sebagian besar siswa hanya memiliki tingkat pengetahuan yang sebatas tahu dan belum pada tahap penerapan, untuk hal ini siswa hanya mengetahui tentang menjaga kesehatan mulut namun mereka tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun sebagian besar siswa saat ini memiliki pengetahuan yang baik, namun angka karies gigi pada siswa termasuk dalam kategori tinggi dilihat dari hasil data pemeriksaan gigi pada siswa kelas V dan VI di SDN Kasreman Tulungagung, sehingga dalam hal ini peran guru, orangtua, dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengarahkan, membimbing, dan memberi

contoh tentang karies gigi, khususnya tentang memeriksakan gigi secara rutin ke dokter gigi atau ke pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa harus dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mengubah perilaku dengan memberikan motivasi, mengontrol kesehatan gigi secara rutin, menciptakan suasana serta sikap yang baik dalam hal ini kesehatan gigi untuk membantu awal terjadinya karies gigi anak usia dini. Ketika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang karies gigi, maka akan mempengaruhi angka bebas karies

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN Kareman Tulungagung tentang pengertian tentang karies dan faktor yang mempengaruhi terjadinya karies termasuk dalam kategori baik. 2) Pengetahuan Siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung tentang akibat karies termasuk dalam kategori cukup. 3) Pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung tentang pencegahan terjadinya karies termasuk dalam kategori baik. 4) Pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung tentang perawatan terjadinya karies termasuk dalam kategori cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), hal 32-33. <https://doi.org/10.32382/mkg.v17i1.173>
- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), hal 56-62. <http://dx.doi.org/10.20527/dentino.v2i1.2601>
- Arba Kartika, L., Hidayati, S., Fitria Ulfah, S., Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J., Kunci, K., & Gigi, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), hal 2774-5244. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
- Budiman dan Riyanto (2013). *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal. 66-69.
- Fatmawati, D. w. a. (2016). Hubungan Biofil Streptococcus Mutans Terhadap Resiko Terjadinya Karies Gigi. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 46(8), hal 127-130. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000000148>
- Jumriari, J. (2019). Gambaran Kejadian Karies Gigi Dengan Status Sosial Ekonomi

- Siswa Kelas Viii Di Smp Darul Hikmah Kota Makassar. *16(2)*, hal 72–80.
<https://doi.org/10.32382/mkg.v16i2.763>
- Kemenkes RI. (2012). *Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2012. Hal 16-18.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Hal. 1-582.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*, hal 1-6.
- Khoiriyah, N. R., Purwaningsih, E., Ulfah, S. F., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Va Tentang Karies Gigi Di Sdn Kertajaya I/207 Di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, *2(1)*, hal 75-84.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Kusuma, H., Silvia, W., Endang, P., & Ida, P. (2021). *Siswa Kelas Iv Sd Mardi Sunu Surabaya Tahun 2020*. *1(1)*, hal 85-92.
<http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/17>
- Lely, M. A. (2017). Pengaruh (pH) Saliva terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *45(4)*, hal 241-248.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.6247.241-248>
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, *13(2)*, hal 136-149.
<https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Nainggolan, S. J. (2019). Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa / I Kelas V-B Sd Negeri 068003 Kayu Manis. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, *14(1)*, hal 110-114.
<http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2281>
- Norfai, & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, *Vol. 8 No.(1)*, hal 212-218.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Hal 50-60
- Notohartojo, I. T., & Ghani, L. (2016). Pemeriksaan Karies Gigi pada Beberapa Kelompok Usia oleh Petugas dengan Latar Belakang Berbeda di Provinsi Kalimantan Barat. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *43(4)*, hal 257–264.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v43i4.4601.257-264>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika. Hal 225.
- Ramadhan, A., Cholil, & Sukmana, B. indra. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha. *Kedokteran Gigi*, *1(2)*, hal 176. <https://doi.org/10.20527/dentino.v1i2.567.g481>

- Rehena, Z. K. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah*. *JURNAL BIOSAINTEK.*, hal 1-5. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467.1-5>
- Riolina, A. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), hal 51–54. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/view/5619>
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Kesehatan Pasak Bumi Universitas uluarman*, 2(2), hal 68. <http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3501>
- Sinaga, T. R., Damanik, E., ETTY, C. R., & Sihalo, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal Of Health Science And Physiotherapy*, 2, hal 152-159. <http://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp>
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2017). Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Pmnj*, 3(2), hal 224-225. <http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v3i2.11750>
- Tameon, J. E. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), hal 8-19. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.277>
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran. Hal 1-86
- Wawointana, I. P., Umboh, A., & Gunawan, P. N. (2016). Hubungan konsumsi jajanan dan status karies gigi siswa di SMP NEGERI 1 Tareran. *E-GIGI*, 4(1), hal 5-10. <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.10812>
- WHO. (2020). *Oral Health (World Health Organization Region Office For Africa)*, hal 1-9. <https://afro.who.int/health-topics/oral-health>